

# Metode *Index Card Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn

Nani Mediatati<sup>1\*</sup>, Dionisius Heckie Puspoko Jati<sup>2</sup>, Jessica Sandi Mariana Situmorang<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received June 08, 2024

Accepted August 12, 2024

Available online August 25, 2024

### Kata Kunci:

Keaktifan Siswa, Motivasi, Metode *Index Card Match*

### Keywords:

Engagement, Motivation, *Index Card Match Method*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Pembelajaran yang efektif ditunjukkan dengan adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru saat proses pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Namun ditemukan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang tidak melibatkan siswa dan tidak memotivasi siswa untuk aktif belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode *index card match* untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn Kelas X. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa TPM B kelas X SMK. Metode pengumpulan data menggunakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *flashcard match* dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa yang meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa dari pramenengah (20,58%) hingga Siklus I (61,76%) dan siklus II (82,35%). Simpulan penelitian menunjukkan penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dalam pembelajaran PPKn materi hubungan Pancasila dan UUD 1945 di kelas X dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Implikasi penelitian ini yaitu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa akan aktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

## ABSTRACT

Effective learning is indicated by the existence of a reciprocal relationship between students and teachers during the learning process through the use of innovative and creative learning methods. However, it was found that teachers still use learning methods that do not involve students or motivate them to learn actively. This study aims to analyze the *index card match* method to improve student learning activity and motivation in PPKn learning for Class X. The research method uses classroom action research with two cycles, namely the planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of the study were students of TPM B class X SMK. The data collection method used observation. The results of the study showed that the *flashcard match* method can improve student learning activity and motivation, which increases student learning activity and motivation from pre-intermediate (20.58%) to Cycle I (61.76%) and Cycle II (82.35%). The study's conclusion shows that applying the *Index Card Match* (ICM) learning method in PPKn learning on the relationship between Pancasila and the 1945 Constitution in class X can improve student learning activity and motivation. This study implies that it can create a pleasant learning atmosphere so that students will be active, improving motivation and learning outcomes.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi saat ini mengalami perubahan dengan adanya tuntutan terbentuknya pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan 4C yaitu *collaboration, communication, critical thinking* dan *creative* (Sukmawati & Ghofur, 2023; Taufiqurrahman, 2023). Peningkatan kemampuan 4C pada siswa merupakan tanggung jawab seluruh mata pelajaran yang ada pada kurikulum, salah satunya adalah mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Mata pelajaran PPKn merupakan bagian dari pembelajaran yang memiliki tujuan untuk pembentukan ataupun pengembangan warga negara yang *smart* dan *good citizen* (Akhmad AR et al., 2021; Putriningsih & Putra, 2021). Selain

menjadi tanggung jawab semua mata pelajaran, tuntutan 4C dari abad 21 juga menjadi tanggung jawab dari seluruh pendidik/guru. Guru dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari sebuah pendidikan, karena guru merupakan tenaga profesional yang tugasnya tidak hanya mengajar, namun juga membimbing, melatih, mengarahkan, mengevaluasi, dan memotivasi (Aprianto et al., 2021; Pramudyanti et al., 2020). Oleh karena itulah, guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang optimal, bermutu, berkualitas, dan bermanfaat (Purwasih et al., 2021; Zakiah & Fajriadi, 2020). Berkaitan dengan pembelajaran yang harus fokus pada pembentukan kemampuan 4C, maka guru dituntut untuk dapat ikut berproses sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, salah satunya menggunakan model atau metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Guru sebagai tenaga profesional diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat membangun komunikasi yang baik dan mengetahui kemampuan siswa secara langsung. Keikutsertaan siswa baik secara emosi, fisik, intelektual secara optimal menjadi salah satu wujud keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Maira et al., 2022; Raipartiwi, 2022).

Keaktifan siswa adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila memenuhi indikator seperti sering berdiskusi dengan siswa yang lain, mau membuat tugas atau perintah yang ditugaskan oleh guru, mampu menanggapi pertanyaan yang diberikan ataupun bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami, dan lain sebagainya (Kaharuddin & Tulak, 2022). Adapun faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa, seperti fisiologis dan psikologis), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik, seperti lingkungan sosial dan non sosial), serta faktor pendekatan/strategi belajar (Ertin et al., 2021; Pratama, 2023). Siswa akan aktif dalam pembelajaran apabila memiliki motivasi (dorongan) untuk belajar. Motivasi berasal dari kata "motivasi" dan diartikan sebagai upaya untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu (Kuslulat, 2023; Sukarini & Manuaba, 2021). Motivasi adalah suatu perubahan energetik dalam kepribadian seseorang, yang ditandai dengan munculnya efektivitas dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku seseorang meliputi tingkah laku, keinginan, kebutuhan, dan harapan terhadap kegiatan belajar (Landmann & Rohmann, 2020). Oleh karena itu, motivasi sangat penting bagi setiap siswa. Ketika seseorang mendapatkan motivasi yang tepat, energi luar biasa dilepaskan sehingga memungkinkan mereka mencapai hasil yang tidak terduga sebelumnya. Motivasi yang tinggi dengan sendirinya menimbulkan minat dan semangat pada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara apapun. Oleh karena itu keberhasilan belajar akan optimal apabila siswa mempunyai motivasi yang tepat dan kuat.

Pada kenyataannya, sampai saat ini masih terdapat guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang tidak mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan terkesan pembelajarannya sangat membosankan bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran di kelas X TPM B SMK Negeri 2 Salatiga, ditemukan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan variasi metode pembelajaran kurang dilakukan, begitu pula dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung, sehingga siswa cenderung kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari masih banyak siswa yang tidak mau bertanya walaupun belum memahami, kurang berani untuk mengemukakan pendapat, kurang berani bahkan tidak mau menjawab pertanyaan dari guru secara lisan, serta siswa yang sering aktif sendiri karena bermain dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran di kelas X TPM B hanya mencapai 20,58% (7 orang) dari keseluruhan siswa yang berjumlah 34 orang. Keaktifan siswa dalam pembelajaran yang rendah ini juga menunjukkan motivasi belajar siswa yang rendah pula. Namun terkadang guru lupa bahwa tujuan pembelajaran bukan sekedar menyelesaikan materi tepat waktu, tetapi juga sejauh mana siswa dapat mengingat materi yang disampaikan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan pengecekan dan konfirmasi apakah konten yang disajikan dapat dipahami oleh siswa. Cara pasti untuk memastikan bahwa pembelajaran melekat dalam ingatan adalah dengan mengulangi apa yang telah dipelajari dari waktu ke waktu. Konten yang dibahas oleh siswa biasanya lima kali lebih mungkin diingat dibandingkan konten yang tidak dibahas lagi.

Permasalahan ini perlu diatasi dengan melakukan perbaikan dalam pembelajaran PPKn menggunakan metode yang inovatif sehingga keaktifan dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode *Index Card Match (ICM)* (Pristiawati & Saiman, 2021). *Index Card Match (ICM)* merupakan salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran yang menuntut siswa aktif dan kreatif, melatih keterampilan kerja sama dan kemandirian, serta meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Putri & Tirtoni, 2022; Syamsiah, 2024). Pencocokan kartu indeks merupakan salah satu teknik pengajaran pembelajaran aktif yang termasuk dalam berbagai tinjauan strategi (Strategi Revisi) (Devi et al., 2022).

Metode *flashcard match* membantu siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari dan menguji pengetahuan dan keterampilannya saat ini dengan mencari pasangan kartu yang mewakili jawaban atau pertanyaan saat mempelajari suatu mata pelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Index Card Match (ICM) berarti mencari pasangan atau mencocokkan kartu yang sudah ditentukan soal dan jawabannya dan siswa mencari pasangan masing-masing. Biasanya dalam kegiatan belajar mengajar, guru memberikan banyak informasi kepada siswa agar mereka dapat menyelesaikan materi dan topik program studi tepat pada waktunya. Metode belajar pencocokan kartu indeks adalah cara yang sangat menyenangkan untuk mengulas materi yang telah diberikan sebelumnya.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan menggunakan metode *Index Card Match (ICM)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Raipartiwi, 2022). Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Muflihah, 2021). Metode pembelajaran "*index card match*" dinilai merupakan metode pembelajaran yang memerlukan kerja sama siswa dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar sambil bersenang-senang. Siswa bekerja sama untuk saling membantu memecahkan pertanyaan dan mengajukan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan pembelajaran kolaboratif ini membantu meningkatkan pembelajaran aktif dan keterampilan mengajar melalui kegiatan kelompok kecil kolaboratif yang memungkinkan pemahaman dan penguasaan materi. Kelebihan metode pembelajaran aktif "*Flashcard Match*" adalah mendorong kenikmatan dalam kegiatan belajar mengajar, materi yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, dan pembelajaran aktif dan menyenangkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tingkat integritas pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis metode *index card match* untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn Kelas X TPM B SMK Negeri 2 Salatiga.

## 2. METODE

Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru melalui refleksi diri di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru dan meningkatkan hasil belajar siswa. Desain pelaksanaan PTK menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dengan 2 siklus, yang setiap siklusnya terdiri atas 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TPM B semester 1 tahun ajaran 2022/2023 SMK Negeri 2 Salatiga, yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi. Indikator keberhasilan penelitian keaktifan dan motivasi belajar siswa meningkat persentasenya pada siklus II rata-rata sebesar lebih dari 80% dari seluruh siswa. Berikut adalah kategori persentase keaktifan dan motivasi belajar siswa 80% - 100% (Sangat Aktif, motivasi sangat tinggi), 60% - 79% (Aktif, motivasi tinggi), 40% - 59% (Cukup Aktif, motivasi sedang), 0% - 39% (Kurang Aktif, motivasi rendah). Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Siklus 1 dilakukan dua kali pertemuan, satu pertemuan berisi 2 x 50 menit. Pertemuan pertama dimulai dengan guru mengecek kesiapan siswa dan pengulasan materi minggu lalu. Guru juga melakukan tanya jawab atau diskusi dengan siswa terkait materi hubungan Pancasila dan UUD 1945. Pertemuan pertama ini juga merupakan upaya perbaikan tahapan pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan berdasarkan hasil refleksi terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa. Siswa sebagian besar pasif, terutama ketika guru bertanya terkait materi yang dibahas ataupun hal-hal yang belum dipahami, hanya beberapa siswa saja yang menjawab. Pertemuan kedua guru mulai menerapkan metode *Index Card Match*, yang diawali dengan memberikan penjelasan mengenai pengertian, peraturan, dan juga cara melakukan. Guru membagikan masing-masing siswa kartu index yang berisi pertanyaan ataupun jawaban. Guru memberikan waktu selama 2 menit untuk siswa dapat mencari pasangan dari masing-masing kartu index yang dimiliki. Setelah waktu berakhir, guru mempersilahkan pasangan siswa dengan kartu yang berhasil dicocokkan untuk mempresentasikan kartu yang dimiliki beserta alasan memilihnya. Setelah keseluruhan siswa selesai mempresentasikan kartu, guru bersama-sama siswa mengecek kebenaran dari jawaban kartu-kartu yang sebelumnya telah dicocokkan. Siswa yang salah maupun yang tidak berhasil menemukan pasangan dari kartu yang dimiliki pada sesi sebelumnya diberikan hukuman. Siswa mengambil masing-masing satu lembar gulungan kertas yang berisikan hukuman dari wadah yang telah disediakan oleh guru, dan kemudian melakukan perintah yang tertera. Setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk memberikan penjelasan mengenai hal yang dipahami terkait materi yang dibahas maupun bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, penggunaan metode Index Card Match dapat dikategorikan sebagai pembelajaran yang mampu mengaktifkan dan memotivasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase keaktifan dan motivasi belajar siswa pada siklus I, yaitu meningkat menjadi sebesar rata-rata 21 orang (61,76%). Berdasarkan angka tersebut, maka siswa pada siklus I dapat dikategorikan aktif dan motivasi belajarnya tinggi, namun belum mencapai lebih dari 80% dari seluruh siswa. Refleksi dari siklus I ini berdasarkan observasi dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1. Refleksi Siklus I**

No.	Indikator/hal yang diobservasi	Refleksi
1	Siswa berdiskusi dengan teman lainnya	Siswa berpartisipasi aktif untuk berdiskusi antar teman dalam mencari pasangan kartu yang tepat
2	Siswa mau mengerjakan tugas atau perintah yang diberikan oleh guru	Siswa aktif dalam mengerjakan perintah guru untuk mencari pasangan kartu dan mempresentasikannya
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan ataupun bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami	Siswa masih kurang aktif dalam bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami

Penerapan metode pembelajaran Index Card Match pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tentang hubungan Pancasila dan UUD 1945 di kelas X TPM B membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk ikut terlibat atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, yaitu sebelum dilakukan tindakan dengan penerapan metode pembelajaran Index Card Match atau pada tahap pra siklus presentase keaktifan dan motivasi belajar siswa hanya 20,58% (7 orang) dari 34 siswa. Kemudian setelah dilakukan tindakan dengan penerapan metode Index Card Match dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan keaktifan dan motivasi belajar siswa menjadi rata-rata 61,76% (21 siswa) pada siklus I. Walaupun telah menunjukkan adanya peningkatan, namun hasil pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan lebih dari 80% yang telah ditentukan peneliti, dan berdasarkan refleksi siswa masih kurang aktif dalam bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami.

Siklus II pada pertemuan pertama dimulai dengan guru mengulas dan mengingatkan kembali materi tentang hubungan Pancasila dan UUD 1945 dan melanjutkan pada sub materi berikutnya. Siklus ini dilakukan dua kali pertemuan, satu pertemuan 2 x 50 menit. Selanjutnya, pada pertemuan kedua guru menerapkan metode Index Card Match dengan membagikan masing-masing siswa kartu yang berisi pertanyaan ataupun jawaban. Guru memberikan waktu selama 2 menit kepada siswa untuk dapat mencari pasangan dari masing-masing kartu yang dimiliki. Setelah waktu berakhir, guru mempersilahkan pasangan siswa dengan kartu yang berhasil dicocokkan untuk mempresentasikan kartu yang dimiliki beserta alasan memilihnya. Setelah keseluruhan siswa selesai mempresentasikan kartu, guru bersama-sama dengan siswa mengecek kebenaran dari jawaban akan kartu-kartu yang sebelumnya telah dicocokkan. Siswa yang salah maupun yang tidak berhasil menemukan pasangan dari kartu yang dimiliki pada sesi sebelumnya mendapatkan hukuman berdasarkan kesepakatan seluruh siswa yang ada di dalam kelas. Setelah itu, guru mempersilahkan siswa untuk memberikan penjelasan mengenai hal yang dipahami terkait materi yang dibahas maupun bertanya tentang materi yang belum dipahami kepada guru. Penerapan metode Index Card Match pada siklus II ini, membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, jumlah siswa yang mampu menjawab benar soal yang diberikan lebih banyak dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan dan motivasi belajar siswa meningkat mencapai presentase sebesar rata-rata 82,35% (28 siswa) yang dapat dikategorikan sangat aktif dan motivasi belajarnya sangat tinggi. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian lebih dari 80% dari seluruh siswa. Refleksi pada siklus II ini berdasarkan observasi dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2. Refleksi Siklus II**

No.	Indikator/Hal yang diobservasi	Refleksi
1	Siswa berdiskusi dengan teman lainnya	Siswa sangat aktif untuk berdiskusi antar teman dalam mencari pasangan kartu yang tepat
2	Siswa mau mengerjakan tugas atau perintah yang diberikan oleh guru	Siswa sangat aktif dalam mengerjakan perintah guru untuk mencari pasangan kartu dan mempresentasikannya
3	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan ataupun bertanya terkait hal-hal yang belum dipahami	Siswa aktif dalam bertanya terkait hal yang tidak dipahami dan menjawab pertanyaan guru

Keaktifan dan motivasi belajar siswa kelas X TPM B SMK Negeri 2 Salatiga dalam pembelajaran PPKn dapat dikategorikan sangat aktif dan sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Index Card Match dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa, karena dalam metode ini, pembelajaran lebih memfokuskan keterlibatan siswa sehingga tidak hanya bersifat satu arah saja yang didominasi oleh guru bahkan multi arah. Hasil analisis keaktifan dan motivasi belajar siswa pada siklus I dibandingkan dengan siklus II dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Analisis perbandingan keaktifan dan motivasi belajar pada Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus 1		Siklus I	
	Siswa Aktif		Siswa Aktif	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	26	76,47 %	30	88,23 %
2	25	73,52 %	30	88,23 %
3	12	35,29 %	24	70,58 %
<b>Rata-Rata</b>		<b>61,76 %</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>82,35 %</b>

**Tabel 4.** Elemental Compositions of Sampling Sites

Site	TiO <sub>2</sub> (wt%)	Al <sub>2</sub> O <sub>3</sub> (wt%)	MnO (wt%)	MgO (wt%)	Na <sub>2</sub> O (wt%)
GIJ	0,5	16,4	0,19	2,74	3,00
GPW	0,78	19,0	0,18	4,57	2,55
GSR	0,62	16,3	0,17	3,09	3,09
KLB	0,67	15,7	0,14	5,07	2,59
KSG	1,90	17,1	0,15	3,79	3,33
PWH	0,58	20,9	0,12	1,55	3,00
<b>Total</b>	<b>0,68</b>	<b>17,8</b>	<b>0,16</b>	<b>3,12</b>	<b>2,75</b>

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode pembelajaran Index Card Match (ICM) dalam pembelajaran PPKn materi hubungan Pancasila dan UUD 1945 di kelas X TPM B SMK Negeri 2 Salatiga dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Cara kerja metode pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara mencocokkan kartu-kartu yang telah dituliskan pertanyaan dan jawaban secara terpisah, sehingga tugas peserta didik adalah mencari pasangan kartu-kartu tersebut sesuai pertanyaan dan jawaban yang tepat. Metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) adalah sebuah metode mencari pasangan kartu yang digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya tentunya kegiatan dalam metode ini dilakukan secara menyenangkan ([Jumainah et al., 2023](#)). Kelebihan dalam metode pembelajaran *Index Card Match* adalah dapat mengajak siswa untuk berinteraksi secara aktif satu sama lain sehingga seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memahami konsep materi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan ([Raipartiwi, 2022](#)). Hal ini dapat membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa terlibat aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa. Bentuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan bertanya dan menjawab dalam aktifitas pembelajaran. Sedangkan hasil belajar siswa adalah akibat dari proses belajar yang diukur berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode pembelajaran Index Card Match (ICM) dalam pembelajaran PPKn materi hubungan Pancasila dan UUD 1945 di kelas X TPM B SMK Negeri 2 Salatiga dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran *Index Card Match* merupakan model mencari pasangan kartu yang cukup menyenangkan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya dan membuat siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Index Card Match* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk menguji pengetahuan dan keterampilan siswa dengan cara mencocokkan kartu yang menjadi soal atau jawaban dari materi yang sedang dibahas. Model ini membuat siswa dapat memilih materi-materi yang terdapat pada pelajaran serta mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi materi. Penggunaan metode index card match didalam pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, minat dan motivasi bertambah sehingga siswa lebih memaknai pembelajaran yang menyenangkan secara langsung dengan mendengar, melihat, melakukan dan berdiskusi. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan menggunakan metode *Index Card Match* (ICM) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa ([Raipartiwi, 2022](#)). Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Index Card*

*Match* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Muflihah, 2021). Implikasi penelitian ini yaitu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa akan aktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Index Card Match (ICM) dalam pembelajaran PPKn materi hubungan Pancasila dan UUD 1945 di kelas X TPM B SMK Negeri 2 Salatiga dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase keaktifan dan motivasi belajar siswa dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan indikator siswa mampu berdiskusi dengan teman lainnya, mau mengerjakan tugas atau perintah yang diberikan oleh guru, dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan ataupun bertanya kembali terkait hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Saran bagi guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran Index Card Match ini agar keaktifan dan motivasi belajar siswa dapat lebih meningkat, sehingga suasana pembelajaran tidak menjadi pasif, serta terbentuknya komunikasi multi arah antara guru dan siswa, serta antar siswa di dalam kelas. Bagi sekolah agar dapat mengembangkan model pembelajaran Index Card Match ini untuk digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru semua mapel.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad AR, A. R., Bayu, G. W., & Sudatha, I. G. W. (2021). Video-Based Learning on PPKn Education with the Topic of Symbols and Meanings of Pancasila. *International Journal of Elementary Education*, 5(3), 384–392. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.36703>.
- Apgrianto, K., Sujana, I. M., Syahrial, E., Saputra, A., & Khotimah, K. (2021). Deploying 4C of 21st Century Learning Based on Authentic Materials for Advanced Grammar Classes. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*, 556. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.094>.
- Devi, M. I. S., Abadi, I. B. G. S., & Agung, A. A. G. (2022). Improving Students' Science Knowledge Competence through the Implementation of Index Card Match Type of Cooperative Learning Model. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 696–704. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.54755>.
- Ertin, L. K. N., Bunga, Y. N., & Galis, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Jigsaw Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA N 2 Maumere. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(3), 9. <https://doi.org/10.55241/spibio.v2i3.38>.
- Jumainah, J., Paramansyah, A., Rohmiyati, Y., & Boari, Y. (2023). The Relationship Analysis Between The Index Card Match Learning Model and Students' Activeness and Memorizing Capability. *Journal on Education*, 6(1), 1369–1374. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3090>.
- Kaharuddin, A., & Tulak, T. (2022). Pengaruh Sifat Percaya Diri dan Keaktifan Belajar Di Kelas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 135–142. <https://doi.org/10.47178/elementary.v4i2.1456>.
- Kuslulat, N. (2023). Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 26–32. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2029>.
- Landmann, H., & Rohmann, A. (2020). Being moved by protest: Collective efficacy beliefs and injustice appraisals enhance collective action intentions for forest protection via positive and negative emotions. *Journal of Environmental Psychology*, 71(June), 101491.1-12. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2020.101491>.
- Maira, W., Raihani, F., & Nurma, N. (2022). Penerapan model project based learning dengan pendekatan TPACK untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VI SD 55/I Sridadi pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12313–12321. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10457>.
- Muflihah, A. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 152–160. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i01.86>.
- Pramudyanti, Okta Nabilla, I., & Maulina, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 8(2), 66–75. <https://doi.org/10.23960/jbt.v8.i2.08>.
- Pratama, H. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan

- Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu. *Journal of Primary Education (JPE)*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.29300/jpe.v2i2.7728>.
- Pristiawati, & Saiman. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Index Card Match Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Negeri 6 Langsa. *Jurnal Dimensi Matematika*, 4(02). <https://doi.org/10.33059/jdm.v4i02.4498>.
- Purwasih, R., Rahimullaily, R., & Suryani, A. I. (2021). Blended Learning Model in Improving 4C Abilities of Information System Students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 742-753. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30939>.
- Putri, A., & Tirtoni, F. (2022). Literature Study Of The Effect Of Make a Match Learning Model Assisted With Index Card Match (ICM) Media to Improve Cognitive Learning Outcomes In Civics Learning Elementary School Student. *Academia Open*, 6. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1876>.
- Putriningsih, N. K., & Putra, M. (2021). Media Pop-Up Book Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Muatan Pelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 131-139. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32686>.
- Raipartiwi, N. K. (2022). Penerapan metode index card macth (INDEX CARD MATCH) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(4), 589-598. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6203533>.
- Sukarini, K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 48-56. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32347>.
- Sukmawati, I., & Ghofur, M. A. (2023). Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Keterampilan 4C untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Paedagogy*, 10(4), 1020-1033. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i4.8626>.
- Syamsiah, S. (2024). Comparative of Student Learning Outcomes: Practice Rehearsal Pairs Learning Strategy with Index Card Match. *Journal of Academic Biology and Biology Education*, 1(1), 10-18. <https://doi.org/10.37251/jouabe.v1i1.1013>.
- Taufiqurrahman, M. (2023). Pembelajaran Abad-21 Berbasis Kompetensi 4C Di Perguruan Tinggi. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 77-89. <https://doi.org/10.32616/pgr.v7.1.441.77-89>.
- Zakiah, N. E., & Fajriadi, D. (2020). Management of authentic assessment in mathematics lessons to develop 4C skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1613(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1613/1/012050>.